

LITERASI FINANSIAL

KHUSUS PELAJAR SMP
EDISI : PAHAM RUPIAH



Bahan Ajar**Mata Pelajaran : IPS****Fase/ Kelas : D/IX****Topik : Literasi Finansial (Edisi: Paham Rupiah)****Pengarah :**

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jembrana

Penanggung Jawab :

Bank Indonesia Provinsi Bali

Tim Penyusun :

Ayu Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd

I Gusti Ayu Oka Trisnawati, S.E.

Editor :

Unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah Bank Indonesia Provinsi Bali

Kontributor :

Komunitas Guru Kota Denpasar

Komunitas Guru Kabupaten Badung

Komunitas Guru Kabupaten Jembrana

Diterbitkan oleh :

Bank Indonesia Provinsi Bali

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Shalom, Om Swastiastu,
Namo Budaya, Salam Kebajikan.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran sehingga bahan ajar dengan topik Literasi Finansial (Edisi: Paham Rupiah) yang telah dikerjakan dapat selesai tepat pada momentum Hari Pendidikan Nasional tahun 2025.

Bahan ajar ini disusun untuk membantu tenaga pendidik/guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak didik yang mengesankan, menyenangkan, dan bermakna melalui kegiatan-kegiatan diskusi kelompok, aktivitas mendengar, bermain peran, aktivitas pengamatan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Dalam bahan ajar ini memuat alur CBP-RP, yaitu Ayo Cermati, Ayo Buat, Ayo Pahami, dan Ayo Refleksikan Pembelajaran yang dapat dijadikan panduan belajar bagi anak didik untuk menunjang materi IPS kelas IX yang berfokus pada tema Paham Rupiah.

Dengan Paham Rupiah kita dituntut untuk cerdas dalam bertransaksi, mengedepankan perilaku berhemat dan selalu bijak dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sebagai wujud nyata dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia.

Semoga dengan kehadiran bahan ajar ini, anak didik mampu berperan aktif dalam mencapai kemakmuran bangsa Indonesia serta dapat mendorong perilaku yang sejalan dengan sikap tersebut.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh dedikasi sehingga bahan ajar ini dapat diterbitkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
Shalom, Om Santi Santi Santi Om,
Namo Budaya, Salam Kebajikan.

Denpasar, April 2025

Bank Indonesia Provinsi Bali

Daftar Isi

Halaman sampul.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Tujuan Pembelajaran.....	iv
Sub Topik 1. Literasi Finansial	
Ayo Cermati.....	1
Ayo Pahami.....	2
Ayo Buat.....	12
Ayo Refleksikan Pembelajaran.....	13
Formatif 1.....	14
Sumatif 1.....	15
Sub Topik 2 : Inflasi	
Ayo Cermati.....	17
Ayo Pahami.....	18
Ayo Buat.....	22
Ayo Refleksikan Pembelajaran.....	23
Formatif 2.....	23
Sumatif 2.....	24
Daftar Pustaka.....	26

LITERASI FINANSIAL

DIMENSI PAHAM

Di kelas 9, murid mulai bersentuhan dengan berbagai keputusan yang berkaitan dengan uang — baik dari uang saku harian, menabung, hingga belajar mengatur pengeluaran. Melalui pembelajaran literasi finansial, murid diharapkan mampu memahami bagaimana cara mengelola uang secara bijak.

Pada usia remaja, murid mulai lebih mandiri dan sering dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mengatur keuangan sendiri. Dengan dibekali pengetahuan dan kebiasaan baik dalam mengelola uang, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang bijak secara finansial.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menyebutkan pengertian dari Literasi Finansial dengan Baik
2. Murid mampu memahami manfaat dari Literasi Finansial dengan baik
3. Murid mampu mengidentifikasi pentingnya Literasi Finansial bagi siswa dengan baik
4. Murid mampu menganalisis cakupan kemampuan dari Literasi Finansial dengan baik
5. Murid mampu menyebutkan pengertian dari Inflasi dengan baik
6. Murid mampu memahami penyebab dari inflasi dengan baik
7. Murid mampu mengidentifikasi dampak dari Inflasi dengan baik
8. Murid mampu menganalisis cara mengatasi inflasi dengan baik

1

LITERASI FINANSIAL

Ayo Cermati!



Acul adalah siswa kelas 9 yang setiap minggunya mendapatkan uang saku sebesar Rp100.000 dari orang tuanya. Seharusnya uang itu cukup untuk lima hari sekolah. Namun, di hari pertama, Acul langsung membeli minuman kekinian (kopi dengan boba) seharga Rp25.000 di kantin sekolah, lalu ikut teman-temannya makan siang di luar sekolah. Tanpa terasa, di hari Rabu uangnya sudah habis.

Untuk mengakalinya, Acul meminjam uang ke Aru dengan janji akan membayar minggu depan. Tapi minggu depannya, pola yang sama kembali terjadi: boros di awal minggu, kehabisan di tengah minggu, dan akhirnya kembali berhutang. Acul merasa uang sakunya selalu kurang, dan selalu mengeluh bahwa orang tuanya tidak pernah memberikannya uang saku yang cukup untuk kebutuhannya.

Dalam permasalahan di atas, sumber masalah ada pada Acul atau seharusnya orang tua Acul yang memberinya lebih banyak uang lagi?

Mari kita bahas dalam topik berikut ini.

Ayo Pahami!

Permasalahan yang dialami oleh Acul, kerap terjadi di tengah kehidupan bermasyarakat saat ini, mengingat masyarakat selalu dihujani oleh berbagai jenis tren-tren terbaru. Tren-tren tersebut sangat mempengaruhi pola dan gaya hidup, sehingga Acul tidak sadar bahwa permasalahannya bukan terletak pada jumlah uang yang kurang, tetapi pada pengelolaan uang yang belum tepat. Mungkin Acul belum terbiasa membedakan mana yang penting dan mana yang hanya ikut-ikutan tren. Ia juga belum belajar membuat prioritas, apalagi menyisihkan untuk ditabung.

Kejadian seperti ini bukan hanya dialami oleh Acul. Banyak remaja seusianya menghadapi hal yang sama karena minimnya pemahaman tentang literasi finansial. Padahal, kalau sudah belajar dan dilatih bagaimana cara sederhana dalam mengatur uang, mereka bisa terhindar dari kebiasaan boros dan terbentuk jadi pribadi yang lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

Bagaimana Cara Kita Memahami Sebuah "Literasi Finansial?"

Ketika kita berbicara tentang dasar pemahaman, kita awali dahulu dengan mengenali istilahnya. Literasi finansial atau literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola uang dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk cara mengatur uang saku, menabung, membuat anggaran, serta membuat keputusan yang tepat saat ingin membeli sesuatu.

Bayangkan kalau uang itu seperti air di dalam botol. Kalau kita asal tuang tanpa tahu berapa banyak yang keluar, lama-lama habis dan kita kehausan. Tapi kalau kita tahu cara menuangnya dengan bijak, kita bisa minum kapan pun kita butuh, bahkan bisa menyisakan untuk nanti. Nah seperti itulah prinsip pengelolaan uang, harus dikelola dengan cermat.

Perlu digarisbawahi, bahwa pemahaman terhadap literasi finansial bukan untuk mereka yang memiliki uang banyak, melainkan semua dimulai dari hal paling sederhana. Di usia remaja, kalian mulai sering memegang uang sendiri – entah itu dari uang saku, hadiah ulang tahun, atau hasil usaha kecil-kecilan. Tanpa pemahaman yang cukup, uang itu bisa cepat habis tanpa manfaat jelas.

Siapa disini yang cita-citanya ingin jadi orang kaya?



Dengan belajar literasi finansial, kalian bisa:

- Membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Contoh: makan siang = kebutuhan, beli es kopi kekinian setiap hari = keinginan.
- Belajar menabung, bahkan dari uang saku yang sedikit.
- Tidak mudah ikut-ikutan tren yang bikin boros.
- Menghindari kebiasaan utang atau meminjam uang tanpa rencana.
- Merencanakan masa depan, misalnya untuk membeli barang impian atau membantu orang tua.

Sebagai Renungan Agar Bisa Menjadi yang Diharapkan

Kita mulai dari contoh yang sederhana. Kalian punya uang saku Rp20.000 per hari. Kalian bisa buat rencana: Rp10.000 untuk makan, Rp5.000 untuk jajan, dan Rp5.000 ditabung.

Anggap saja kalian ingin membeli sebuah headset seharga Rp150.000. Dengan menabung Rp5.000 di setiap harinya, maka kalian hanya cukup membutuhkan waktu dalam 30 hari untuk membelinya, tanpa harus memberatkan orang tua kalian di rumah.

Belajar literasi finansial itu seperti belajar cara mengendalikan diri dan membuat keputusan cerdas. Makin awal kalian paham, makin siap kalian menghadapi tantangan hidup di masa depan—bukan cuma soal uang, tapi juga soal kebiasaan dan tanggung jawab.

Manfaat Literasi finansial

Literasi finansial memiliki banyak dampak pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat dari literasi finansial antara lain :

1 Meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pendapatan, pengeluaran, Tabungan dan investasi, seseorang dapat membuat rencana keuangan yang matang untuk tujuan finansial.

2 Mencegah Hutang berlebih

Seseorang yang memiliki literasi finansial yang baik akan lebih mampu memahami resiko dari penggunaan kredit dan pinjaman. Mereka cenderung lebih berhati – hati dalam meminjam uang dan lebih disiplin dalam mengelola hutang agar tidak menjadi beban dimasa depan

3 Membantu perencanaan masa depan

Dengan literasi finansial, seseorang dapat merencanakan masa depan keuangannya dengan lebih baik. Mereka dapat memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk kebutuhan di masa depan

4 Meningkatkan kemampuan berinvestasi.

Literasi finansial memungkinkan seseorang untuk lebih memahami produk investasi yang tersedia di pasar seperti saham, obligasi, reksadana atau properti. Dengan pengetahuan yang cukup tentang keuntungan dan resiko dari setiap produk investasi, individu dapat membuat Keputusan yang lebih baik dalam menempatkan dana mereka, serta menghindari penipuan atau investasi yang tidak menguntungkan

5 Mengurangi stress keuangan

Ketika seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, mereka akan merasa aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan finansial.

Pentingnya literasi finansial bagi siswa

Literasi finansial sangat penting bagi siswa antara lain :

1 Membentuk kebiasaan keuangan sejak dini

Dengan pemahaman tentang pentingnya menabung, pengelolaan uang saku dan pengendalian pengeluaran, siswa dapat membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berguna sepanjang hidup mereka.

2 Menghindari masalah keuangan di masa depan

Dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan kepada siswa, mereka dapat terhindar dari masalah seperti hutang berlebihan, investasi yang salah, atau pengeluaran yang tidak terkendali di masa dewasa.

3 Mengajarkan tanggung jawab keuangan

Mereka diajarkan untuk merencanakan pengeluaran, menabung untuk kebutuhan mendatang dan memahami pentingnya Keputusan keuangan yang baik. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri secara finansial.

4 Menumbuhkan jiwa wirausaha

Literasi finansial juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mencari peluang keuangan. Pemahaman tentang keuangan akan membantu siswa dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi kewirausahaan sejak usia dini.

Mengenali Bentuk-bentuk Tindakan dari Penerapan Literasi Finansial

Sebagaimana yang telah kita pahami, literasi finansial adalah kemampuan kita dalam mengatur dan menggunakan uang dengan bijak. Dalam bahasan ini, bagaimana cara kita agar dapat melatih kemampuan tersebut? Dalam literasi finansial, terdapat 6 (enam) hal mendasar yang bisa dipelajari.

1

Memiliki Pemahaman tentang Transaksi Ekonomi dan Beragam Jenis Praktiknya

Secara praktiknya, kita harus mengerti apa saja kegiatan ekonomi—seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Atau lebih sederhananya, bagaimana barang itu diproduksi, dikirim, dan kemudian digunakan. Kita juga belajar jenis-jenis kebutuhan, fungsi uang pada materi sebelumnya, dan bagaimana cara kerja bank. Hal-hal tersebut adalah yang paling mendasar dalam pemahaman transaksi ekonomi. Ketika ingin lebih mengenali dan sistem pembayaran digital masa kini, kita harus memiliki pemahaman bagaimana teknologi dapat membuat transaksi jadi lebih mudah.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'



Paham Bertransaksi

Dengan memiliki pemahaman terhadap kegiatan ekonomi, kita semakin mengerti bagaimana uang bekerja, mengerti mekanisme bayar menggunakan uang tunai dan non-tunai, cara menghitung kembalian, serta mengerti keamanan saat bertransaksi apalagi saat ini transaksi digital tidak terhindarkan dari kehidupan bermasyarakat, salah satunya transaksi melalui QRIS (Quick Response Indonesian Standart)

Paham Berbelanja

Literasi finansial membuat kita menjadi lebih peka, bahwa kita tidak hanya menggunakan uang sebagai sekadar alat untuk membeli, tetapi paham bagaimana asal usul uang. Selain itu kita menjadi lebih memperhatikan, bagaimana terciptanya sebuah barang, alasan mengapa barang tersebut dijual pada harga tertentu, serta mampu melihat suatu barang berdasarkan asas manfaatnya. Literasi finansial membuat kita berbelanja lebih terarah dan tidak impulsif.

Paham Berhemat

Dengan pemahaman literasi finansial, kita dapat mengenali kebutuhan dan keinginan dengan baik. Secara tidak langsung, literasi finansial membuat kita menjadi lebih dewasa dan tidak terburu-buru dalam menyikapi perubahan tren yang ada di ruang lingkup kita. Kita menjadi pribadi yang lebih menghargai nilai uang tersebut.

2

Mengenal Pemasukan (Earning)

Pemasukan adalah uang yang kita terima, baik dari orang tua, hadiah, atau lainnya. Kita perlu mengerti bahwa uang itu datang dari mana dan berapa jumlahnya. Dengan begitu, kita bisa mengetahui bagaimana cara memakainya dan mengelolanya dengan tepat. Pengelolaan tentang uang harus dilatih sejak dini, bukan saat dimana kita sudah dihadapkan dengan situasi bekerja. Jangan sampai nantinya uang yang kita hasilkan dengan jerih payah, hanya menguap tanpa ada hasilnya.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'



Paham Bertransaksi 

Ingat, pemasukan bisa berasal dari mana saja, contohnya uang saku, hadiah, ataupun hasil dari kerja sampingan. Dengan mengetahui dari mana asal uang, kita lebih menghargai uang (karena kita paham seberapa banyak keringat yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan uang) dan memahami bahwa transaksi hanya bisa dilakukan jika ada uang yang cukup. Sebelum membeli sesuatu, dengan berbekal pemahaman terhadap literasi finansial yang baik, membuat kita mampu membuat suatu perencanaan keuangan kedepannya.

Paham Berbelanja 

Mengenal berapa jumlah pemasukan/pendapatan (misalnya uang saku dari orang tua), kita sudah dapat mengukur dan menyeimbangkan antara keinginan dengan isi dompet. Literasi finansial membuat kita dapat menahan perasaan egois untuk tidak memaksakan diri dari membeli barang-barang yang hanya atas dasar keinginan.

Paham Berhemat 

Ibarat peribahasa lebih besar pasak daripada tiang, jangan sampai kita memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Kita harus mengerti seberapa banyak uang yang dapat kita hasilkan, dan memanfaatkan uang tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai sebanding dengan apa yang kita keluarkan.

3

Mengatur Pengeluaran (Spending)

Setelah tahu berapa uang yang kita punya, kita perlu belajar cara mengatur pengeluaran. Salah satunya adalah dengan membuat perencanaan yang mendetail. Contoh sederhananya, kita bisa membuat daftar berapa untuk jajan, berapa untuk kebutuhan penting, lalu sisanya berapa yang dapat kita sisihkan. Dalam pelaksanaannya, hal ini dapat disebut juga sebagai anggaran belanja. Ada pengeluaran jangka pendek (seperti beli makan siang) dan jangka panjang (seperti beli tas baru). Kita juga harus tahu mana yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dan mana kebutuhan yang masih bisa ditunda.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'

Paham Bertransaksi 

Bukan hanya pendapatan, pengeluaran pun juga dapat diukur. Bahkan mungkin lebih tepatnya, pengeluaran lebih harus direncanakan, untuk menghindari kita dari berbagai resiko-resiko yang tidak diinginkan di kemudian hari. Literasi finansial membuat kita dapat mengkategorikan mana saja yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan dan keinginan.

Paham Berbelanja 

Salah satu prinsip utama dalam literasi finansial adalah menyusun anggaran. Dalam hal berbelanja, siswa bisa menyusun daftar belanja yang memisahkan kebutuhan dan keinginan. Kita harus belajar bahwa belanja bukan soal "ingin apa" tapi "sedang butuh apa", dan penting untuk mengutamakan kebutuhan di atas keinginan.

Paham Berhemat 

Setelah mampu memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, lalu berikutnya adalah bagaimana kita dapat menyusun sebuah skala prioritas. Dari sekian banyak kebutuhan yang kita miliki, penting untuk membuat bagan skala prioritas, dimana dari seluruh kebutuhan tersebut masing-masing memiliki tingkat urgensi yang berbeda. Semakin tinggi tingkat urgensinya, semakin cepat atau sesegera mungkin untuk memenuhinya.

4

Menabung (Saving)

Kalau ada sisa uang setelah memenuhi kebutuhan utama, ingat sisihkan untuk ditabung. Benar kata mama, menabung itu penting. Dengan menabung, bisa membantu kita membeli barang yang diinginkan tanpa harus utang. Dengan menabung, melatih kita untuk sabar dan disiplin. Dengan menabung, semua masalah jadi dapat teratasi karena kita memiliki cadangan kas saat ada keperluan mendadak. Selain menabung, kita mungkin sudah terbiasa mendengar tentang investasi. Salah satu bentuknya adalah menyimpan uang dalam bentuk yang berbeda, namun nilainya dapat bertambah. Contohnya adalah emas, saham, tanah, atau lain sebagainya.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'

Paham Bertransaksi 

Menabung bukan sekadar menyimpan sisa uang, tetapi berinvestasi untuk kebaikan diri di masa mendatang. Menabung adalah bentuk transaksi keuangan aktif yang positif, menunjukkan bahwa kita bertanggung jawab dan secara sadar dapat mengelola keuangan dengan visi jangka panjang.

Paham Berbelanja

Dengan membiasakan diri untuk menabung, kita akan lebih sabar dan bijak dalam memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berbelanja. Semakin banyak kita memiliki tabungan, secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi. Mengapa demikian? Karena kita menjadi pribadi yang lebih siap untuk melawan resiko karena memiliki kesiapan untuk menanganinya.

Paham Berhemat

Menabung adalah bentuk nyata dari berhemat. Semakin pintar berhemat, semakin banyak juga jumlah tabungan yang kita miliki. Dengan menyisihkan sebagian uang saku, kita belajar bahwa tidak semua uang harus dihabiskan dengan sesaat. Kita menjadi pribadi yang lebih sabar dan berpikir jangka panjang, sehingga tidak mudah tergoda membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting.

5

Berbagi (Sharing)

Saat memiliki pemahaman yang baik dalam literasi keuangan, menggunakan uang bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk berbagi. Contohnya, adalah taat membayar pajak, kita berbagi untuk negara. Contoh lainnya adalah dengan bersedekah, karena menabung tidak selalu soal uang melainkan pahala.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'

Paham Bertransaksi

Berbagi dalam bentuk sedekah atau membayar pajak juga termasuk transaksi keuangan. Ini menanamkan sikap empati dan kepedulian pada diri kita. Sampai kapanpun kita adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas ikatan dari peranan orang lain.

Paham Berbelanja

Pemahaman literasi finansial yang baik tidak membuat kita menjadi pribadi yang hanya mementingkan diri sendiri. Berbelanja tidak selalu soal perencanaan bagi diri kita sendiri, juga tentang bagaimana kepekaan kita dalam memanfaatkan apa yang sudah kita kumpulkan untuk sedikit tidaknya menjadi sesuatu yang dapat berarti bagi orang lain. Bersedekah adalah sebagian dari iman, bukan?

Paham Berhemat

Harus digarisbawahi bahwa berhemat bukan berarti pelit. Perilaku hemat membuat kita dapat menyisihkan dan menyingkirkan keinginan-keinginan yang tidak perlu menjadi sesuatu yang lebih berarti untuk masa mendatang. Contohnya adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk membantu orang lain atau memberi dengan ikhlas.

6 Waspada Terhadap Penipuan Keuangan

Hal terakhir adalah dengan pemahaman tentang keuangan menjadikan kita menjadi sadar dan berhati-hati terhadap penipuan atau kejahatan finansial, seperti pinjaman online palsu, investasi bodong, atau penipuan hadiah. Dengan pengetahuan dasar yang baik, dapat menghindari dan melindungi kita dari praktik-praktik kejahatan. Selain itu, perlu digarisbawahi juga, bahwa dengan literasi finansial yang baik, menjadikan kita menjadi lebih beradab dan terhindar dari praktik-praktik yang dapat merugikan negara, yaitu korupsi.

Mari kita melihat dari kaca mata 'Dimensi Paham Rupiah'



Paham Bertransaksi

Literasi finansial erat kaitannya dengan paham bertransaksi dimana mengajarkan kita untuk selalu waspada terhadap penipuan seperti diskon palsu, pinjaman online ilegal, atau investasi bodong. Kita dapat mengenali dan membedakan mana transaksi yang aman dan mana yang mencurigakan. Ini penting agar tidak mudah tertipu saat melakukan pembayaran, baik online maupun offline.

Paham Berbelanja

Literasi finansial membekali kita dengan kemampuan untuk membedakan kejahatan-kejahatan finansial, salah satunya menghindari dari promo palsu, alias harga murah tapi mencurigakan. Kejahatan finansial menjadi semakin marak, terlebih bagi mereka yang memiliki literasi finansial rendah akan sangat mudah tertipu dengan tipuan muslihat belaka.

Paham Berhemat

Orang yang pintar berhemat akan lebih hati-hati dan tidak mudah tergoda diskon palsu, atau tawaran yang tidak masuk akal. Literasi finansial mengajarkan untuk selalu cek ulang sebelum mengeluarkan uang. Kita menjadi pribadi yang lebih cermat dan teliti sebelum membeli, sehingga tidak mudah rugi ataupun tertipu.

LITERASI FINANSIAL

Apa Itu?

Kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengapa Penting?

Memastikan seseorang agar dapat menggunakan uang serta kekayaan yang dimilikinya dengan tepat dan bijak.



1

Memiliki pemahaman tentang transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya

2

Mengenalinya pemasukan (earning)

3

Mengelola pengeluaran (spending)

4

Merancang tabungan (saving)

5

Merancang alokasi berbagi (sharing)

6

Mengenalinya praktik tidak baik dan kejahatan finansial.

Ayo Buat!

Topik: Mengenal dan Memahami Literasi Finansial

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. Uji Pemahaman Awal

1. Apa itu literasi finansial? Jelaskan dengan bahasa yang mudah kalian pahami!
2. Apakah kalian pernah mengalami kehabisan uang jajan sebelum waktunya? Ceritakan singkat pengalamannya.

.....

.....

.....

.....

.....

B. Pembelajaran Studi Kasus Ringan

Acul mendapat uang saku Rp25.000 per hari dari orang tuanya. Dalam satu minggu, seharusnya uang itu cukup untuk kebutuhan sekolah. Tapi setiap hari, Acul selalu menghabiskannya dengan membeli jajan dan top up game agar dapat membeli skin di dalam sebuah game. Di hari Rabu, uangnya sudah habis. Dia lalu meminjam uang dari temannya dan berjanji membayarnya.

1. Mengulas permasalahan yang dialami oleh Acul, kesalahan apa yang dilakukan Acul?
2. Apa dampak dari kebiasaan Acul jika terus berlanjut sampai dia dewasa nanti?
3. Coba berikan sebuah saran, apa yang seharusnya Acul dapat lakukan untuk mengelola uangnya dengan lebih baik.

.....

.....

.....

RANGKUMAN MATERI

Pada prinsipnya, literasi finansial bukan hanya soal dapat menghitung uang atau tahu cara menabung. Lebih dari itu, literasi finansial adalah tentang sikap, kebiasaan, dan keputusan-keputusan yang kita ambil di setiap harinya saat menggunakan uang. Misalnya, saat kalian memilih untuk menabung sebagian uang jajan daripada menghabiskannya untuk jajan tiap hari, itu sudah jadi langkah awal dalam menerapkan literasi finansial.

Dengan belajar literasi finansial sejak sekarang, kalian bisa jadi pribadi yang lebih hemat, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Kalian juga jadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan keuangan di masa depan. Ingat, uang itu penting, tapi yang lebih penting adalah bagaimana cara kita mengelolanya.

1. Coba tuliskan 3 hal yang dapat kamu lakukan mulai minggu ini untuk lebih bijak dalam menggunakan uang saku!
2. Apakah kamu sudah punya tujuan keuangan (ingin beli sesuatu dari hasil menabung sendiri)? Jika ya, berapa targetnya?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Formatif 1

Siswa diharapkan mampu menjodohkan soal yang dikiri dengan pilihan jawaban di kanan dengan benar

SOAL	JAWABAN
1. Menyisihkan sebagian uang untuk keperluan mendadak	a. Kartu debit
2. Membuat perencanaan pemasukan dan pengeluaran	b. Liburan ke luar Negeri
3. Investasi dengan resiko rendah	c. Deposito berjangka
4. Contoh kebutuhan	d. Kemungkinan rugi dalam investasi
5. Contoh keinginan	e. Mencatat Anggaran
6. Bunga Bank	f. Imbalan dari menabung di bank
7. Resiko investasi	g. Makanan pokok
8. Alat pembayaran non tunai	h. Menabung
9. Prinsip dasar literasi finansial	i. Proteksi biaya pengobatan
10. Asuransi Kesehatan	j. Korupsi
	k. Mengelola, merencanakan, dan memahami keuangan Korupsi

Sumatif 1

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan literasi finansial?
 - a. Kemampuan berbicara tentang ekonomi
 - b. Kemampuan menggunakan uang orang lain
 - c. Kemampuan mengelola dan memahami keuangan secara bijak
 - d. Kemampuan membeli barang mahal
2. Contoh perilaku yang mencerminkan literasi finansial adalah ...
 - a. Membelanjakan semua uang saku tanpa sisa
 - b. Menabung sebagian uang jajan setiap hari
 - c. Meminjam uang teman untuk jajan dan menabung uang dari orang tua
 - d. Membeli barang hanya karena sedang tren
3. Contoh kebutuhan primer adalah ...
 - a. Tiket konser
 - b. Pakaian sekolah
 - c. Jam tangan baru
 - d. Aksesoris
4. Berikut ini yang bukan tujuan dari membuat anggaran pengeluaran adalah ...
 - a. Mengatur keuangan dengan lebih tertib
 - b. Mengetahui prioritas belanja
 - c. Menghabiskan uang secepatnya
 - d. Menghindari pemborosan
5. Mengapa menabung penting dilakukan sejak dini?
 - a. Agar uang tidak digunakan sama sekali
 - b. Untuk menjaga keutuhan uang
 - c. Agar memiliki cadangan keuangan saat dibutuhkan
 - d. Supaya bisa meminjam lebih banyak uang
6. Pemasukan adalah ...
 - a. Uang yang kita keluarkan untuk membeli sesuatu
 - b. Uang yang kita dapatkan setelah membuka celengan
 - c. Uang yang kita terima dari berbagai sumber
 - d. Uang yang kita pakai untuk berbagi
7. Saat kita membeli barang hanya karena ikut-ikutan teman, maka itu disebut sebagai ...
 - a. Keputusan yang dewasa
 - b. Pengeluaran terencana
 - c. Konsumsi berdasarkan kebutuhan
 - d. Konsumsi impulsif

-
8. Investasi adalah kegiatan ...
 - a. Menyimpan uang untuk disumbangkan
 - b. Gemar menabung
 - c. Menyimpan uang atau aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan
 - d. Menyimpan uang untuk membayar hutang
 9. Berikut ini adalah contoh kejahatan finansial yang perlu diwaspadai, kecuali ...
 - a. Penipuan berkedok hadiah
 - b. Investasi bodong
 - c. Lomba menabung di sekolah
 - d. Pinjaman online ilegal
 10. Apa arti dari prinsip “berhemat” dalam literasi finansial?
 - a. Tidak menggunakan uang sama sekali
 - b. Membelanjakan uang untuk semua keinginan
 - c. Menggunakan uang secara bijak dan tidak boros
 - d. Selalu mengikuti diskon

Soal Essay

1. Jelaskan mengapa penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman literasi finansial sejak dini! Berikan contoh sikap atau kebiasaan sederhana yang bisa dilakukan sehari-hari.
2. Bayangkan kamu mendapatkan uang saku mingguan sebesar Rp100.000. Buatlah rencana pengeluaran sederhana untuk satu minggu dengan membagi uang tersebut ke dalam kebutuhan, tabungan, dan keinginan. Jelaskan beserta dengan alasannya dalam mengatur pembagian tersebut.
3. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh bentuk kejahatan finansial yang perlu diwaspadai oleh pelajar! Bagaimana cara kalian agar bisa menghindarinya?

.....

.....

.....

.....

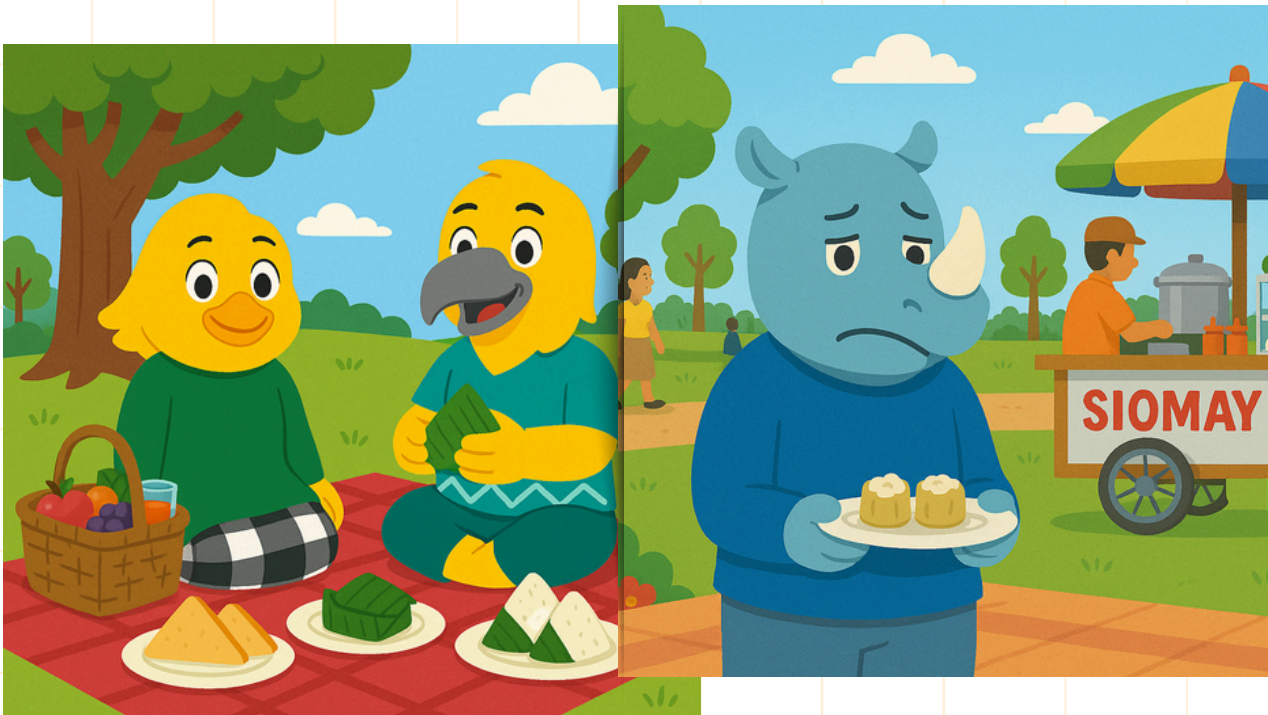
.....

.....

2

INFLASI

Ayo Cermati!



Acul, Aru, dan Asih sedang menikmati hari libur panjang sekolah dan mengisi liburan sekolah tersebut dengan berbagai kegiatan dengan jalan-jalan bersama. Mereka menikmati hari libur sekolahnya saat ini dengan pergi ke sebuah taman wisata alam dengan piknik bersama-sama sembari membawa cemilan yang mereka bawa dari rumah.

Semakin lama mereka berbincang, tak terasa waktu yang dihabiskan sudah cukup lama. Perut Acul terasa lapar, sehingga Acul pun memberhentikan seorang penjual siomay yang melintas di depannya.

“Pak, siomay 5 ribu”, pinta Acul.

Sesaat setelah hidangan siomay diberikan kepada Acul, ia pun kaget. Kagetnya bukan kepalang karena seingatnya saat dulu membeli siomay, seporsinya adalah 5 ribu Rupiah mendapatkan 4 siomay, sedangkan sekarang, ia hanya mendapatkan 2 buah siomay saja. Acul sentak bertanya-tanya, “Ini harga siomay yang semakin mahal atau nilai mata uang yang semakin menurun?”

Dalam permasalahan di atas, menurut kalian apa yang terjadi? Mari kita bahas dalam topik berikut ini.

Ayo Pahami!

Ketika Siomay Jadi Lebih Sedikit, Tapi Harganya Tetap Sama – Kenapa Bisa Begitu?

Dalam topik ini kita tidak membahas soal keseruan liburan sekolah Acul, Aru, dan Asih. Kita menyoroti apa yang terjadi dengan situasi yang dialami Acul. Cerita Acul bukan sekadar soal siomay, tetapi tentang bagaimana perubahan ekonomi memengaruhi kehidupan sehari-hari kita.

Seperti kejadian yang dialami oleh Acul, perubahan ekonomi tersebut disebut dengan Inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang dan jasa naik secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Artinya, dengan jumlah uang yang sama, kita tidak bisa membeli barang sebanyak dulu. Inilah yang dialami Acul. Harga seporsi siomay mungkin tidak berubah secara nominal, tapi isi porsinya jadi lebih sedikit karena harga bahan baku naik. Jadi, uang Rp5.000 milik Acul sekarang tidak “sekuat” dulu dalam membeli barang. Apakah hal ini memiliki kaitan dengan Literasi Finansial? Mari kita bahas.

Inflasi

Dalam pembelajaran kali ini, inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Ketika inflasi terjadi, nilai suatu mata uang menurun, sedangkan harga barang semakin naik.



Sederhananya, uang yang sama hanya mampu membeli lebih sedikit barang dibandingkan sebelumnya. Sebagai misal, jika dulu dengan Rp10.000 bisa membeli dua es krim, saat inflasi terjadi, Rp10.000 hanya cukup untuk membeli satu es krim saja. Inflasi adalah kondisi yang sangat memengaruhi daya beli masyarakat dan dapat berdampak pada kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami inflasi agar dapat mengatur keuangan dengan lebih bijak dan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi.

Penyebab Inflasi

Inflasi adalah kondisi yang sudah umum terjadi dalam perekonomian di masyarakat. Namun apakah kalian tahu apa yang menyebabkannya dan bagaimana dampaknya di masyarakat? Kita akan mengulasnya secara sederhananya saja.

Penyebab

Permintaan meningkat (Demand-pull inflation)

Terjadi ketika banyak orang ingin membeli barang, tapi jumlah barang terbatas.

Biaya produksi naik (Cost-push inflation)

Harga bahan baku, listrik, atau upah naik, sehingga harga barang ikut naik.

Jumlah uang beredar terlalu banyak

Jika terlalu banyak uang beredar di masyarakat, nilai uang jadi menurun dan harga-harga naik.



Dampak

Daya beli menurun

uang yang sama bisa membeli lebih sedikit.

Mata uang berkurang nilainya

uang yang kita pegang menjadi berkurang secara nilainya.

Harga kebutuhan pokok naik

membuat kehidupan sehari-hari jadi lebih mahal.

Mempengaruhi perencanaan keuangan

karena berubahnya nilai mata uang, sehingga perencanaan pun dapat terkendala.



Cara mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi antara lain :

1 Kebijakan Moneter

Bank sentral seperti Bank Indonesia dapat mengeluarkan kebijakan moneter untuk menaikkan suku bunga atau mengurangi jumlah uang yang beredar untuk menekan inflasi.

2 Kebijakan Fiskal

Pemerintah dapat mengurangi pengeluaran negara atau meningkatkan pajak dengan mengeluarkan kebijakan fiskal untuk mengurangi permintaan Masyarakat.

3 Stabilisasi Harga

Pemerintah dapat mengontrol harga barang – barang pokok, memberikan subsidi untuk menjaga stabilitas harga

4 Meningkatkan Produksi

Dalam jangka Panjang, meningkatkan kapasitas produksi nasional terutama untuk kebutuhan dasar , dapat membantu mengurangi tekanan inflasi.

5 Pengawasan Distribusi Barang

Pemerintah perlu memastikan distribusi barang berjalan lancardan tidak terjadi penimbunyang menyebabkan kelangkaan.

6 Kerjasama Internasional

Untuk mengatasi inflasi akibat faktor eksternal, seperti kenaikan harga minyak dunia, Kerjasama dengan negara lain dapat membantu mengurangi dampaknya.

7 Pendidikan Keuangan

Memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang pentingnya investasi dan pengelolaan keuangan yang baik untuk menghadapi inflasi.

Kaitan Inflasi dengan Literasi Finansial

Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, kita bisa lebih siap menghadapi dampak inflasi. Literasi keuangan membantu kita mengatur pengeluaran agar tidak boros, menentukan mana yang kebutuhan dan mana yang keinginan, serta membuat perencanaan belanja dengan bijak. Selain itu, kita juga belajar pentingnya menabung dan berinvestasi. Menabung berarti menyisihkan uang untuk keperluan masa depan, sedangkan investasi bisa membantu uang kita tumbuh agar tidak kalah oleh inflasi.

Dengan membuat anggaran keuangan, kita bisa tetap memenuhi kebutuhan meskipun harga barang naik. Jadi, literasi keuangan bukan hanya tentang menghitung uang, tapi juga kemampuan mengambil keputusan yang tepat agar kita tetap aman secara finansial, bahkan ketika inflasi terjadi.

Ayo Refleksikan Pembelajaran

Inflasi adalah suatu kondisi Dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Ketika inflasi terjadi, nilai suatu mata uang menurun, sedangkan harga barang semakin naik.inflasi bisa menyebabkan permintaan meningkat, biaya produksi naik dan jumlah uang beredar terlalu banyak sehingga dampak yang terjadi adalah daya beli menurun, mata uang berkurang nilainya, harga kebutuhan pokok naik dan mempengaruhi perencanaan keuangan. Dari penyebab dan dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah mencari cara mengatasi inflasi dengan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, stabilisasi harga, meningkatkan harga, pengawasan distribusi barang, Kerjasama internasional dan Pendidikan keuangan. Dengan memahami penyebab, dampak dan cara mengatasi inflasi, kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapiperubahan ekonomi di masa depan.

FORMATIF 2

1. Sebutkan pengertian dari inflasi !
2. Apa yang menyebabkan terjadinya inflasi !
3. Bagaimana cara mengatasi inflasi ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sumatif 2

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat.

1. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu tertentu. Apa yang akan terjadi jika inflasi terus meningkat?
 - a. Nilai uang akan meningkat
 - b. Daya beli masyarakat akan menurun
 - c. Pengangguran akan berkurang
 - d. Produksi barang akan meningkat
2. Manakah yang termasuk penyebab inflasi dari sisi demand-pull?
 - a. Kenaikan harga bahan baku
 - b. Peningkatan biaya produksi
 - c. Permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produksi
 - d. Terjadi penurunan nilai tukar rupiah
3. Inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi disebut sebagai inflasi...
 - a. Demand-pull
 - b. Stagflasi
 - c. Deflasi
 - d. Cost-push
4. Apa yang dimaksud dengan deflasi?
 - a. Penurunan harga barang secara umum
 - b. Kenaikan harga barang secara terus-menerus
 - c. Penurunan nilai tukar mata uang
 - d. Meningkatnya daya beli masyarakat
5. Salah satu dampak negatif inflasi terhadap masyarakat adalah...
 - a. Meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan
 - b. Harga barang dan jasa menjadi lebih terjangkau
 - c. Nilai uang yang dimiliki masyarakat menjadi berkurang
 - d. Stabilisasi ekonomi negara

6. Jika inflasi semakin tinggi, Bank Indonesia akan melakukan kebijakan...
- Menurunkan suku bunga
 - Menaikkan suku bunga
 - Mengurangi jumlah uang beredar
 - Menurunkan harga barang
7. Inflasi dapat menguntungkan bagi...
- Peminjam uang
 - Penabung uang
 - Pekerja dengan penghasilan tetap
 - Konsumen yang membeli barang dalam jumlah banyak
8. Pemerintah dapat mengatasi inflasi dengan cara...
- Meningkatkan pajak bagi masyarakat berpenghasilan rendah
 - Meningkatkan produksi barang dan jasa
 - Menurunkan harga barang impor
 - Menurunkan tarif pajak untuk perusahaan
9. Apa yang dimaksud dengan inflasi inti (core inflation)?
- Inflasi yang dipengaruhi oleh harga barang impor
 - Inflasi yang tidak memperhitungkan perubahan harga barang volatile seperti bahan makanan dan energi
 - Inflasi yang disebabkan oleh faktor eksternal
 - Inflasi yang terjadi hanya di sektor industri
10. Pada kondisi stagflasi, suatu negara mengalami...
- Kenaikan pendapatan masyarakat yang signifikan
 - Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan inflasi yang stabil
 - Harga barang yang stabil dan tingkat pengangguran yang rendah
 - Inflasi yang tinggi disertai dengan tingkat pengangguran yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Satria, dkk. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemdikbudristek

biteach.id. 2025. Transaksi dengan Rupiah. Diakses pada 15 April 2025 dari <https://biteach.id/transaksi-dengan-rupiah>

biteach.id. 2025. Inflasi. Diakses pada 15 April 2025 dari <https://biteach.id/berbelanja>

